

Marhalah (Jenjang)	Muayid
Majal (Bidang Studi)	Tazkiyah
'Unwan (Tema)	Istiqamah
Wasail (Sarana)	Jalsah Imaniyah
Uslub (Metode)	Ceramah
Wagt	1 kali pertemuan
Mu'asysyirat (Indikator Capaian)	Mengenal urgensi dan komitmen dengan istiqamah

ISTIQAMAH

Pendahuluan

Istiqamah merupakan salah satu konsep Islam yang sangat penting dalam kehidupan seorang mukmin. Bukan sekadar keteguhan sementara, tetapi komitmen panjang untuk berada di atas jalan yang diridhai Allah dengan tetap berjalan lurus dan bersih dari penyimpangan. Para ulama sejak generasi awal telah menegaskan bahwa istiqamah adalah inti dari seluruh ajaran Islam. Karena itu perintah istiqamah menjadi pesan utama Al-Qur'an dan As-Sunnah bagi umat Islam.

Pembahasan

1. Makna dan Urgensi Istiqamah

- **Makna Istiqamah**

الْإِسْتِقَامَةُ: هِيَ اتِّبَاعُ الْحَقِّ، وَالْقِيَامُ بِالْعَدْلِ، وَمُلَازِمَةُ الْمَنْهَجِ الْمُسْتَقِيمِ، مِنَ الْإِثْنَانِ بِجَمِيعِ الْأُمُورَاتِ، وَالْإِنْتِهَاءِ عَنْ جَمِيعِ الْمَنَْاهِي.

“Istiqamah adalah mengikuti kebenaran, menegakkan keadilan, serta berpegang teguh pada jalan yang lurus, dengan melaksanakan semua perintah dan menjauhi seluruh larangan.”

Ibnu Rajab Al-Hanbali menjelaskan: *“Istiqamah adalah meniti jalan yang lurus, yaitu agama Islam, tanpa menyimpang darinya ke kanan ataupun ke kiri. Dan ini mencakup*

pelaksanaan seluruh ketaatan, lahir dan batin, dan meninggalkan segala yang dilarang.”
(Jami’ al-‘Ulum wa al-Hikam)

- **Dalil dari Al-Qur’an dan As-Sunnah**

Allah SWT. berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (Fushshilat: 30)

Rasulullah saw. bersabda:

قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِمَّ

“Katakanlah: aku beriman kepada Allah, kemudian beristiqamahlah.” (Muslim)

- **Urgensi Istiqamah**

Sesungguhnya istiqamah memiliki kedudukan yang sangat penting, terdapat beberapa aspek penting Istiqamah sebagai berikut:

a. Istiqamah disebutkan dalam Al-Qur’an sebanyak 45 kali.

Kadang disebut dengan bentuk fi’il (kata kerja), kadang dengan bentuk sifat. Dalam tiga puluh tiga tempat disebut beriringan dengan “*ash-shirath*” (jalan yang lurus), di tempat lain disandingkan dengan “*al-huda*” (petunjuk), dan di tempat lain lagi dengan “*ath-thariq*” (jalan), serta pada dua tempat lainnya dengan “*al-qisthas*” (keadilan dan keseimbangan).

Allah SWT. memerintahkan para rasul-Nya yang mulia untuk berpegang teguh dengannya,

- b. Istiqamah disebut dalam konteks memuliakan orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, sebagaimana dalam firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata: ‘Tuhan kami adalah Allah,’ kemudian mereka beristiqamah, maka malaikat turun kepada mereka (seraya berkata): Janganlah kamu takut dan jangan bersedih hati; dan bergembiralah dengan surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (Fussilat: 30)

- c. Istiqamah adalah hakikat agama itu sendiri, intinya, dan ruhnyanya.

Ia merupakan inti dari dakwah para nabi dan rasul. Karena pentingnya (wasiat ini), Nabi saw. berpesan dengannya.

Ada seorang yang datang kepada beliau saw. dan bertanya tentang suatu perkataan yang menyeluruh dalam Islam yang tidak perlu lagi bertanya kepada siapa pun setelah beliau saw.

Maka diriwayatkan dari Sufyan bin ‘Abdullah ats-Tsaqafi ra., ia berkata: Aku berkata: *“Wahai Rasulullah, katakanlah kepadaku suatu perkataan dalam Islam yang aku tidak perlu bertanya tentangnya kepada seorang pun selain engkau.”*

Beliau saw. bersabda:

قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِم

“Katakanlah, ‘Aku beriman kepada Allah,’ kemudian istiqamahlah.” (Muslim)

2. Kewajiban Istiqamah secara Terus Menerus

Istiqamah adalah kewajiban bagi setiap Muslim, dan tidak cukup hanya sekali-sekali. Harus berkesinambungan dalam ketaatan. Allah SWT. memerintahkan Nabi Muhammad saw. dalam surat Hud ayat 112:

فَاسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ

“Maka beristiqamahlah kamu sebagaimana diperintahkan kepadamu.”

Imam Nawawi dalam *Syarh Muslim* menyatakan bahwa istiqamah adalah amal yang paling berat karena harus dipertahankan terus-menerus.

Contoh Masa Kini

- Seorang pelajar yang istiqamah akan terus menjaga waktu belajarnya, tidak hanya semangat di awal semester.
- Pekerja yang istiqamah tetap amanah dan jujur dalam pekerjaannya, walau tanpa pengawasan atasan.
- Menjaga shalat lima waktu secara tepat waktu dan berjamaah (bagi laki-laki), meskipun sibuk.

3. Kiat Menjaga Istiqamah

Pertama, Memperkuat Niat dan Tauhid

Niat yang ikhlas karena Allah adalah dasar istiqamah. Orang yang memahami bahwa hidup ini untuk ibadah akan lebih mudah teguh di jalan Allah.

Kedua, Menjaga Ibadah Harian

Konsistensi ibadah seperti shalat, dzikir, tilawah Al-Qur'an, dan qiyamul lail melatih jiwa untuk istiqamah. Rasulullah saw. bersabda:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

“Amal yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling terus-menerus walaupun sedikit.”

(Bukhari dan Muslim)

Ketiga, Bergaul dengan Orang Shalih

Lingkungan sangat berpengaruh. Bersahabat dengan orang yang shalih akan menguatkan iman dan menjaga kita dari kemunduran.

Keempat, Banyak Berdoa

Nabi saw. sering berdoa:

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

“Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, tetapkan hatiku di atas agama-Mu.” (Tirmidzi)

4. Kisah Teladan Orang-orang yang Istiqamah

Berikut adalah beberapa **kisah nyata** orang-orang yang istiqamah dalam keimanan dan kebaikan, yang bisa menjadi **teladan** bagi kita semua. Kisah-kisah ini menunjukkan bagaimana istiqamah diterapkan dalam kondisi sulit dan juga di kehidupan sehari-hari.

a. Bilal Bin Rabah – Istiqamah Dalam Tauhid Meski Disiksa

Bilal bin Rabah, seorang budak Habsyi yang masuk Islam pada masa awal dakwah Nabi saw., disiksa dengan kejam oleh tuannya, Umayyah bin Khalaf. Ia dijemur di tengah padang pasir yang panas, dadanya ditindih batu besar, dipukul, dan dilaparkan. Namun dalam kondisi menyakitkan itu, lisannya tetap mengucap, *"Ahad... Ahad... (Allah Yang Maha Esa)."*

Bilal tetap teguh memegang iman, tidak tergoda untuk kembali ke agama nenek moyangnya. Keteguhannya menjadi simbol istiqamah dalam iman dan ia pun kemudian dimerdekakan oleh sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq ra.

b. Imam Ahmad bin Hanbal – Istiqamah dalam Kebenaran saat Fitnah Khalq Al-Qur'an

Imam Ahmad diuji pada masa khalifah yang menganut paham Mu'tazilah. Ia dipaksa untuk mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah makhluk (fitnah *khalq al-Qur'an*). Karena menolak,

beliau dipenjara dan dicambuk berkali-kali hingga pingsan. Tapi ia tetap istiqamah dan tidak bergeser dari kebenaran.

Setelah khalifah berganti, kebenaran pun kembali ditegakkan, dan Imam Ahmad dikenang sebagai simbol keistiqamahan ulama dalam menjaga akidah.

c. Uwais Al-Qarni – Istiqamah dalam Bakti kepada Orang Tua

Uwais adalah seorang tabi'in yang hidup jauh dari Nabi saw., namun sangat dikenal karena istiqamahnya dalam berbakti kepada ibunya. Ia merawat ibunya yang sakit, bahkan tidak pergi berhaji kecuali setelah ibunya wafat. Rasulullah saw. bahkan memerintahkan para sahabat yang menemuinya untuk meminta doa dari Uwais.

فَمَنْ لَقِيَهُ مِنْكُمْ فَلْيَسْتَغْفِرْ لَكُمْ

“Maka siapa pun di antara kalian yang bertemu dengannya, hendaklah ia memohonkan ampun untuk kalian.” (Muslim)

d. Seorang Ibu Guru di Daerah Terpencil – Istiqamah dalam Mengajar

Di masa kini, banyak kisah orang-orang yang istiqamah meskipun tanpa sorotan publik. Salah satunya, kisah nyata seorang guru honorer di pelosok Indonesia yang mengajar anak-anak di desa terpencil selama puluhan tahun, dengan gaji yang sangat minim.

Meski akses sulit, fasilitas terbatas dan kehidupan ekonominya berat, ia tetap konsisten hadir setiap hari mengajar dan mendidik dengan semangat.

e. Mahasiswa yang Istiqamah Menjaga Shalat dan Akhlak

Di kampus yang bebas pergaulan, seorang mahasiswa tetap menjaga shalat berjamaah, menundukkan pandangan, menjauhi zina, dan menjaga integritas akademik. Ia tidak menyontek, tidak curang, dan tetap menjunjung kejujuran walau teman-temannya menganggapnya “kolot”.

Akhirnya, ia bukan hanya lulus dengan baik, tapi juga dipercaya menjadi asisten dosen dan mendapatkan beasiswa luar negeri.

Contoh di atas menunjukkan bahwa istiqamah adalah amal luar biasa yang bisa dilakukan siapa saja, di bidang apa saja.

Buah Istiqamah

Ada banyak buah dari sikap istiqamah, di antaranya:

Pertama, Keteguhan dan Ketenteraman Hati

Orang yang istiqamah akan memiliki hati yang tenang dan tidak mudah tergoda oleh dunia. Ia fokus pada tujuan akhirat.

Kedua, Mendapatkan Pertolongan dan Perlindungan dari Allah

Dalam surat Fussilat ayat 30 disebutkan bahwa malaikat akan mendampingi orang-orang yang istiqamah. Mereka mendapatkan kabar gembira, keamanan dan perlindungan.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan ‘Tuhan kami adalah Allah’ kemudian mereka istiqamah (meneguhkan pendirian mereka), maka malaikat akan turun kepada mereka (seraya berkata): ‘Janganlah kamu takut dan janganlah kamu bersedih hati, dan bergembiralah dengan surga yang telah dijanjikan kepadamu.’”

Ketiga, Husnul Khatimah

Istiqamah adalah jalan menuju akhir hidup yang baik.

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا

“Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Di antara mereka ada yang gugur dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu. Mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya).” (Al-Ahzab: 23)

Keempat, diluaskan rezekinya

Dalam Al-Qur’an Allah SWT. berfirman:

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِيَهُمْ مَّاءً غَدَقًا

“Seandainya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), niscaya Kami akan mencurahkan air yang banyak (rezeki yang cukup).” (Al-Jinn: 16)

Penutup

Istiqamah adalah kunci utama dalam mensucikan diri. Ia bukan sikap sesaat, tetapi komitmen sepanjang hayat dalam ketaatan kepada Allah. Dengan istiqamah, seorang muslim akan meraih ketenangan, keberkahan dan surga.

Dalam dunia modern yang penuh godaan dan distraksi, menjaga istiqamah menjadi tantangan sekaligus ladang pahala besar. Oleh karena itu, marilah kita bersungguh-sungguh berusaha istiqamah, baik dalam ibadah, akhlak, maupun amal sehari-hari.